



OPTIMALISASI PERAN GURU PAI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MASA PANDEMI COVID-19

Fuji Pratami*

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Syamsiah Depalina Siregar

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Abstract

The purpose of this study is to provide an overview of the optimization of the role of Islamic Education teachers as teachers and evaluators of student learning outcomes during the Covid-19 pandemic at SMA Negeri 1 Payakumbuh, and to provide an understanding of the importance of the role of PAI teachers as teachers and evaluators of student learning outcomes at the time. the Covid-19 pandemic at Payakumbuh 1 High School. Using field research (field research). Collecting data by observation, interviews and documentation. Using a qualitative descriptive approach. The main informants are 4 PAI teachers at SMA Negeri 1 Payakumbuh and the supporting informants are a list of the learning outcomes of the Odd PTS for the 2020/2021 academic year. The results of this study are the role of PAI teachers as teachers and evaluators of student learning outcomes during the Covid-19 pandemic at SMA Negeri 1 Payakumbuh being applied in the following ways: 1. The teacher and the school try to maximize the existence of alumni to procure mobile phones (HP) for online learning. 2. The teacher seeks face-to-face learning with limited time for students who have poor internet coverage for online learning. 3. The teacher implements online learning for students who have information communication technology devices and internet networks through the Zoom application, Google Class Room and Whatsaap. 4. After the teacher carries out his role as a teacher during the Covid-19 pandemic, student learning outcomes are obtained in the PAI-BP Subject with scores above the KKM.

Keywords : *The role of PAI teachers, learning outcomes, Covid-19*

* Correspondance Author: foejipratami@stain-madina.ac.id

Article History | Submitted: November, 11, 2020 | Accepted: November, 23, 2020 | Published: Desember, 15, 2020

How to Cite (APA 6th Edition style):

Fuji Pratami & Syamsiah Depalina Siregar, Optimalisasi Peran Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Masa Pandemi Covid-19, 1 (1).

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang optimalisasi peranan guru PAI sebagai pengajar dan evaluator terhadap hasil belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Payakumbuh, serta memberikan pemahaman bahwa pentingnya peran guru PAI sebagai pengajar dan evaluator terhadap hasil belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Payakumbuh. Menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan utamanya adalah 4 orang guru PAI di SMA Negeri 1 Payakumbuh dan informan pendukung adalah daftar nilai hasil belajar PTS Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian ini adalah peran guru PAI sebagai pengajar dan evaluator terhadap hasil belajar siswa masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Payakumbuh diaplikasikan melalui cara-cara sebagai berikut: 1. Guru bersama pihak sekolah berupaya memaksimalkan keberadaan alumni untuk pengadaan *hand phone* (HP) untuk pembelajaran daring. 2. Guru mengupayakan pembelajaran tatap muka dengan waktu terbatas bagi siswa yang memiliki jangkauan jaringan internet buruk untuk pembelajaran daring. 3. Guru melaksanakan pembelajaran daring bagi siswa yang memiliki perangkat teknologi informasi komunikasi dan jaringan internet baik melalui aplikasi *Zoom*, *Google Class Room* dan *Whatsaap*. 4. Setelah guru melaksanakan perannya sebagai pengajar pada masa pandemi Covid-19 maka diperoleh hasil belajar siswa Mata Pelajaran PAI-BP dengan nilai di atas KKM.

Kata Kunci : Peran guru PAI, Hasil belajar, Covid-19

PENDAHULUAN

Guru pada proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat strategis dan tidak bisa tergantikan secara utuh. Kehadiran teknologi tidak membuat peranan guru tergantikan dan memudar. Pentingnya dan beratnya peranan seorang guru membuat profesi ini mulia, tanggung jawab utamanya seorang guru adalah moral untuk menjadi contoh yang baik bagi siswanya. Hal tersebut mengharuskan seorang guru memainkan perannya dengan baik. Guru menjadi ukuran dan pedoman bagi siswa-siswanya di tempat ia mengajar dan pada lingkungan masyarakat keberadaan guru akan dipandang sebagai suri tauladan bagi warga

masyarakat. Tugas-tugas (peran) pendidik agama adalah sebagai pembimbing, penghubung, penegak disiplin, administrator, profesi, perencana, pekerja yang memimpin, fasilitator, motivator, organisator, manusia sumber dan manager (Ramayulis, 2012). Peranan seorang guru meliputi beberapa hal sebagai berikut: peran guru sebagai seorang pengajar, peran guru sebagai seorang pemimpin kelas, seorang pengatur lingkungan belajar, seorang perencana pembelajaran, seorang pembimbing, sebagai supervisor, sebagai motivator, dan sebagai evaluator (Rusman, 2011).

Guru sebagai pendidik pendidikan agama diberikan kewenangan dalam menjalankan tugas maupun perannya untuk menunjang ketercapaian tujuan pendidikan dan pengajaran. Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha yang sadar serta terencana untuk mempersiapkan peserta didik atau siswa untuk dapat mengenal, dapat memahami, dapat menghayati, sampai dapat mengimani, bertqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh yang berlandaskan kepada al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman utama, melalui kegiatan bimbingan, kegiatan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman, disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat terwujud persatuan dan kesatuan bangsa yang baik (Majid, 2012). Guru Pendidikan Agama Islam juga mempunyai peran strategis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara khusus dan tujuan pembelajaran secara umumnya. Ketika tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal maka akan berdampak terhadap hasil belajar para siswa. Hasil belajar dapat dilihat dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri seorang siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan (Hamalik, 2007). Guru, siswa dan orang tua tentu sangat mengharapkan ketercapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran yang maksimal dan perolehan hasil belajar yang di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ketercapaian hasil belajar di atas KKM ini tentu tidak hanya membutuhkan peran guru saja di sekolah, namun juga usaha dari siswa dan dorongan dari orang tua di rumah.

Pada akhir 2019 dan awal 2020, dunia dihebohkan dengan adanya sebuah wabah berskala internasional yang disebabkan oleh sebuah virus, yaitu virus corona. Virus ini disebut *World Health Organization (WHO) Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* atau SARS-CoV-2. Nama penyakit yang disebabkan virus ini dinamai *Corona Virus Disease 2019* atau Covid 19. Pertama kali kemunculan Virus diketahui di kota Wuhan, Negara China dengan tranmisi penyebarannya adalah dari manusia ke manusia (Relman, 2020). Pada waktu singkat, virus tersebut menyebar ke semua negara-negara yang ada di dunia, termasuknya di Indonesia.

Memasuki pekan kedua bulan April 2020 ini sudah ada lebih dari tiga ribu orang di tanah air yang positif terinfeksi virus ini. Tercatat pula, lebih dari dua ratus orang meninggal dunia dan ada sekitar dua ratus orang yang berhasil sembuh dari infeksi Covid 19 ini (kompas.com, 2020). Kekhawatiran, kecemasan, dan ketakutan muncul dimana-mana, baik di luar ataupun di dalam negeri.

Penyebaran Covid 19 ini, menimbulkan berbagai dampak yang sangat signifikan terhadap keberlangsungan aktifitas kehidupan manusia, seperti ekonomi, sosial, keagamaan, pendidikan, kesehatan dan kehidupan lainnya. Hal ini dapat dilihat, bahwa pelajar (TK, SD/Sederajat, SMP/Sederajat dan SMA/Sederajat) dan Mahasiswa melaksanakan proses pembelajaran dari rumah (*online*). Para pekerja diperkantoran banyak melakukan pekerjaannya dari rumah, selain itu, banyak berbagai kegiatan sosial dan keagamaan diliburkan, serta banyak tempat-tempat umum termasuk angkutan umum dibatasi aktivitasnya. Bahkan pemerintah juga memerintahkan untuk ibadah dari rumah. Khususnya dalam bidang pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid 19 memberikan instruksi agar para siswa belajar di rumah, tidak berangkat ke sekolah. Bahkan, pemerintah juga meniadakan ujian-ujian sekolah dengan sistem tatap muka dan digantikan dengan berbagai alternatif yang sudah disusun.

Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah perlu mempertimbangkan serta melihat kondisi lembaga pendidikan (sekolah), dengan demikian kebijakan yang dikeluarkan mampu memberikan pertolongan dan solusi bagi sekolah-sekolah untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga kebijakan yang dikeluarkan tersebut tidak menjadi dilema bagi sekolah-sekolah dalam menerapkannya. Seperti sekolah memaksakan diri untuk melaksanakan pembelajaran secara daring (*online*).

Pembelajaran secara daring (*online*) tentu menimbulkan banyak dilema, termasuk dilema dalam penggunaan teknologi informasi. Berbagai masalah yang timbul akan menghambat terlaksananya efektifitas proses pembelajaran melalui metode daring diantaranya adalah sebagai berikut (Halal Syah Aji, Rizqon, 2020) :

1. Pengetahuan dalam penggunaan alat teknologi informasi komunikasi oleh para guru dan para siswa masih terbatas.
2. Kurang memadainya sarana dan prasarana. Perangkat teknologi informasi komunikasi seperti hand phone (HP), laptop maupun komputer termasuk sarana dan prasarana. Harga perangkat teknologi informasi tersebut yang mahal tentu juga menimbulkan masalah.

Perekonomian guru-guru dan siswa-siswa untuk memiliki perangkat teknologi informasi komunikasi kebanyakan masih belum memadai.

3. Belum meratanya ketersediaan jaringan internet sampai ke daerah-daerah pelosok maupun daerah-daerah perbatasan di Indonesia. Sehingga para guru-guru dan para siswa-siswa yang akan melakukan pembelajaran secara daring tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara daring tersebut dengan baik.
4. Guru-guru dan siswa-siswa yang kurang mampu, mengalami kendala dalam membeli atau membayar kuota internet. Bantuan pengadaan kuota paket internet untuk pembelajaran daring dari pemerintah tidak merata. Masih banyak guru-guru dan siswa-siswa yang masih menunggu daftar tunggu untuk mendapatkan bantuan tersebut.

Pandemi covid-19 sangat memberikan perbedaan corak proses pembelajaran di Indonesia. Proses pembelajaran sebelumnya dilakukan dengan tatap muka antara guru dan siswa di kelas. Namun kini harus dilakukan dengan tidak tatap muka atau dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring memberikan dampak kepada guru, siswa dan orang tua. Sangat dituntut peran seorang guru yang kreatif dan inovatif melaksanakan perencanaan pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung, efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran, serta melaksanakan penilaian hasil belajar dengan baik. Untuk mengaplikasikan proses tersebut, seorang guru dituntut dapat memanfaatkan teknologi sebaik mungkin dengan waktu yang terbatas. Sehingga guru siap untuk melaksanakan proses pembelajaran baik secara daring maupun dengan tatap muka yang terbatas. Siswa juga dituntut untuk bisa mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan serius sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Orang tua juga dituntut untuk selalu memberikan bantuan materil, motivasi, dorongan dan pengawasan kepada anak di rumah.

SMA Negeri 1 Payakumbuh juga merasakan dampak pandemi Covid-19 dengan melaksanakan proses pembelajaran secara daring dan tatap muka yang terbatas. Tulisan ini melihat serta menggambarkan peran guru PAI sebagai pengajar dan evaluator terhadap hasil belajar siswa selama masa pandemi di SMA Negeri 1 Payakumbuh. Sebagai seorang pengajar dan evaluator, guru tentu harus bisa memaksimalkan perannya. Ketika peran tersebut maksimal dilakukan, maka dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, serta ketercapaian tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan. Maka dari itu, peneliti ingin melihat gambaran optimalisasi peran guru PAI di SMA Negeri 1 Payakumbuh sebagai pengajar dan evaluator terhadap hasil belajar siswa.

Tulisan ini pada argumen bahwa guru PAI harus bisa dengan baik memainkan perannya sebagai sorang pengajar dan evaluator, sehingga dapat menunjang hasil belajar siswa di masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang optimalisasi peranan guru PAI sebagai pengajar dan evaluator terhadap hasil belajar siswa, serta memberikan pemahaman bahwa pentingnya peran guru sebagai pengajar dan evaluator terhadap hasil belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Payakumbuh. berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dapat dipersingkat menjadi pertanyaan: “Bagaimana gambaran optimalisasi peran guru PAI sebagai pengajar dan evaluator terhadap hasil belajar siswa masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Payakumbuh?”.

Sejauh ini studi yang membahas peran guru PAI kurang memperhatikan pembahasan hasil belajar siswa secara rinci. Padahal dalam proses pembelajaran hasil belajar merupakan hal penting yang menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru harus memainkan perannya sebagai pengajar serta sebagai evaluator untuk mengukur serta mengetahui hasil belajar siswa. Ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran diketahui setelah proses evaluasi dilakukan oleh seorang guru. Hasil evaluasi inilah yang dijadikan tolak ukur dalam penilaian efektifitas peranan seorang guru (Ramayulis, 2012).

METODE

Pada penelitian ini digunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini berlangsung di lapangan dengan mengumpulkan data dan informasi dari kondisi yang sebenarnya di lapangan. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga menghasilkan data deskriptif berupa penggambaran dari kata-kata tertulis yang diperlukan penulis yang dapat diamati dalam kondisi kehidupan nyata dan kondisi kehidupan yang sebenarnya (Lexy J Moeleong, 2014). Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mencermati guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran di masa pandemi covid-19. Wawancara penulis lakukan kepada 4 orang guru PAI SMA Negeri 1 Payakumbuh terkait perannya sebagai pengajar dan evaluator. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah file daftar nilai hasil belajar Penilaian Tengah Semester (PTS) Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 siswa kelas X sampai kelas XII SMA Negeri 1 Payakumbuh.

Penulis melakukan analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yakni mendeskripsikan data hasil wawancara dari informan secara menyeluruh. Informan utama adalah 4 orang guru PAI dan informan pendukung adalah file daftara nilai hasil belajar. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode induktif. Data-data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan mereduksi data yaitu dengan merangkum, memilah data sesuai kebutuhan. Penyajian

data disajikan dengan bentuk uraian singkat dan tabel daftar nilai hasil belajar siswa. Kemudian dilakukan penarikan kesimpulan guna memperoleh hasil penelitian yang dilakukan.

TINJAUAN PUSTAKA

Studi pendahuluan tentang tema peran guru masa pandemi di penelitian sebelumnya, namun penelitian mendalam tentang peran guru terhadap hasil belajar belum ditemukan. Tulisan ini berusaha melengkapi dasar teori peran guru PAI sebagai pengajar dan evaluator terhadap hasil belajar siswa di masa pandemi Covid-19. Peneliti melakukan usaha untuk menemukan berbagai tulisan dan penelitian yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya untuk dijadikan acuan. Maka peneliti telah melakukan kajian pustaka terhadap berbagai tulisan dan penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran PAI secara daring di masa pandemi Covid-19. Temuan oleh Giyarsi (2020) dengan judul artikel strategi alternatif dalam pembelajaran daring PAI di masa pandemi Covid-19 yang *dipublish* pada Jurnal Ghaita, tulisan tersebut merupakan hasil penelitian kepustakaan (*library research*). Artikel tersebut menunjukkan 4 strategi alternatif yang relevan digunakan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Adapun strateginya adalah: 1. Pembelajaran *Discovery/Inquiry* Terbimbing, strategi pembelajaran ini menitik beratkan pada kegiatan siswa untuk mencari dan menemukan hal terkait pembelajaran di lingkungannya sendiri namun tetap dibawah bimbingan guru. 2. *Contextual Teaching Learning* (CTL), strategi pembelajaran yang menuntut keterlibatan siswa dalam menemukan situasi dalam kehidupan nyata sehari-harinya yang terkait dengan materi pembelajaran. 3. *Problem Based Learning*, strategi pembelajaran ini menekankan serta mengharapkan siswa dapat mengintegrasikan materi pembelajaran dengan masalah yang pernah dilalui oleh siswa. 4. *Student Active Learning*, strategi ini menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan aktif dalam aktifitas fisik dan mental. Sehingga pembelajaran berlangsung sangat hangat dalam memahami materi pembelajaran. Guru PAI dapat memilih salah satu strategi sesuai dengan jenis materi PAI yang disampaikan dengan tetap memperhatikan kebutuhan siswa (Giyarsi, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis telah melaksanakan observasi, wawancara dan dokumentasi di SMA Negeri 1 Payakumbuh terkait gambaran tentang optimalisasi peranan guru PAI sebagai pengajar dan evaluator terhadap hasil belajar siswa masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Payakumbuh,

serta memberikan pemahaman bahwa pentingnya peran guru PAI sebagai pengajar dan evaluator terhadap hasil belajar siswa di masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Payakumbuh, hasil penelitian ini adalah peran guru PAI sebagai pengajar dan evaluator terhadap hasil belajar siswa masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Payakumbuh diaplikasikan melalui cara-cara sebagai berikut :

1. Guru bersama pihak sekolah lainnya berupaya memaksimalkan keberadaan alumni untuk pengadaan perangkat teknologi informasi komunikasi berupa *hand phone* (HP) yang bisa digunakan untuk pembelajaran daring. Sehingga peran guru sebagai pengajar dapat berjalan dengan baik. Bantuan alumni untuk pengadaan HP tersebut diperuntukan bagi siswa SMA Negeri 1 Payakumbuh yang tidak memiliki HP untuk pembelajaran daring. Transformasi digital sektor pendidikan di Indonesia bukanlah suatu wacana yang baru berbagai perbincangan, regulasi pendukung dan upaya konkret menerapkan transformasi digital di lingkungan semua tingkat lembaga pendidikan di Indonesia. Jika sebelumnya berbagai wacana, kebijakan pendukung, serta sosialisasi tentang era industri 4.0 belum berhasil membuat lembaga pendidikan mencapai progress signifikan pada transformasi digital pendidikan Indonesia, Covid-19 atau Virus Corona justru memberikan dampak luar biasa dalam aspek ini (Ni Komang, 2020).
2. Guru mengupayakan pembelajaran tatap muka dengan waktu terbatas bagi siswa yang di tempat tinggalnya memiliki jangkauan jaringan internet yang buruk untuk pembelajaran daring. Rata-rata jumlah siswa yang tempat tinggalnya tidak memiliki jangkauan jaringan internet yang baik untuk pembelajaran daring adalah 3-5 siswa/kelas. Durasi waktu pembelajaran yang biasanya 4 X 45 Menit dalam satu minggu disingkat dengan waktu 4 X 30 Menit dalam satu minggu. Pembelajaran tatap muka ini tetap menerapkan protokol kesehatan. Protokol kesehatan telah diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), salah satu usaha pencegahan penyebaran virus Corona bisa dengan sering mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak (Elik Murni Ningtias Ningsih, 2020).
3. Guru melaksanakan pembelajaran daring bagi siswa yang memiliki perangkat teknologi informasi komunikasi dan tinggal di daerah yang jaringan internet baik untuk pembelajaran daring, maka pembelajaran daring dilakukan melalui aplikasi, sebagai berikut :
 - a. *Zoom*
 - b. *Google Classroom*
 - c. *Whatsaap*

Whatsaap lah yang paling efektif digunakan dalam proses pembelajaran daring, karena lebih mudah diakses dan digunakan oleh guru maupun siswa.

Pembelajaran daring tersebut tetap diawasi oleh guru yang bekerja sama dengan orang tua. Berdasarkan temuan Ahmad (2020) banyak problematika yang dihadapi oleh orang tua ketika mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring. Adanya kendala tersebut, maka sangat dituntut guru PAI yang dapat menjalin hubungan dan komunikasi yang harmonis dengan orang tua siswa.

4. Pada masa pandemi Covid-19 setelah guru melaksanakan perannya sebagai pengajar dan evaluator pada proses pembelajaran, maka diperoleh hasil belajar Mata Pelajaran PAI-BP siswa kelas X sampai kelas XII SMA Negeri 1 Payakumbuh dengan hasil yang baik. Rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas X sampai kelas XII SMA Negeri 1 Payakumbuh pada Penilaian Tengah Semester (PTS) Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk siswa kelas X 78, kelas XI 79 dan kelas XII 80. Rata-rata nilai hasil belajar tersebut digambarkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar PTS Ganjil Mata Pelajaran PAI-BP Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Nilai	KKM
1	Kelas X	94	78
2	Kelas XI	92	79
3	Kelas XII	96	80

SIMPULAN

Optimalisasi peranan guru PAI sebagai pengajar dan evaluator terhadap hasil belajar siswa masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Payakumbuh, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru PAI sebagai pengajar dan evaluator diaplikasikan melalui cara-cara sebagai berikut :

1. Guru bersama pihak sekolah lainnya berupaya memaksimalkan keberadaan alumni untuk pengadaan perangkat teknologi informasi komunikasi berupa *hand phone* (HP) yang bisa digunakan untuk pembelajaran daring.
2. Guru mengupayakan pembelajaran tatap muka dengan waktu terbatas bagi siswa yang di tempat tinggalnya memiliki jangkauan jaringan internet yang buruk untuk pembelajaran daring. Rata-rata jumlah siswa yang tempat tinggalnya tidak memiliki jangkauan

jaringan internet yang baik untuk pembelajaran daring adalah 3-5 siswa/kelas. Durasi waktu pembelajaran yang biasanya 4 X 45 Menit dalam satu minggu disingkat dengan waktu 4 X 30 Menit dalam satu minggu.

3. Guru melaksanakan pembelajaran daring bagi siswa yang memiliki perangkat teknologi informasi komunikasi dan tinggal di daerah yang jaringan internet baik untuk pembelajaran daring, maka pembelajaran daring dilakukan melalui aplikasi *Zoom*, *Google Classroom* dan *Whatsaap*.
4. Setelah guru melaksanakan perannya sebagai pengajar di masa pandemi Covid-19 maka perolehan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X (sepuluh) sampai Kelas XII (dua belas) di SMA Negeri 1 Payakumbuh memperoleh hasil belajar baik. Perolehan rata-rata nilai hasil belajar siswa Kelas X sampai Kelas XII SMA Negeri 1 Payakumbuh di Penilaian Tengah Semester (PTS) Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

REFERENSI

- Darajat, Z., & Sanusi, A. (1991). *Kesehatan Mental dalam Keluarga*. Pustaka antara.
- Engkizar, E., Muliati, I., Rahman, R., & Alfurqan, A. (2018). The Importance of Integrating ICT into Islamic Study Teaching and Learning Process. *Khalifa Journal of Islamic Education*, 1(2), 148-168.
- Fikri Sabiq, Ahmad . (2020). Persepsi Orang Tua Siswa tentang Kegiatan Belajar di Rumah sebagai Dampak Penyebaran Covid 19. Retrived Desember 14, 2020, from <http://publikasi.stkipgri-bkl.ac.id/index.php/CC/article/view/322>
- Giyarsi pada Jurnal Ghaita : Islamic Education Journal Vol (1) Issue (3) 2020
- Halal Syah Aji, Rizqon. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia : Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran . Retrived Oktober 24, 2020, from <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/index>
- Hamalik, Oemar. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kompas.com. (2020), Update Virus Corona di Dunia. Retrieved Desember 10, 2020, From <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/14/071400865/update-virus-corona-di-dunia-14-april-1-9-juta-terinfeksi-443.732-sem-buh>

- Majid, Abdul. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Meleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Ningtias Ningsih, Elik Murni. (2020). "Ikuti Protokol Kesehatan, Warga KHS Siap Menjadi Kampung Tangguh Semeru". *Seminar Nasional Pengabdian FlipMAS 2020 di Sidoarjo, 3 September 2020*. Sidoarjo : SEMADIF.
- Ramayulis. (2012). *Metodologi Pendidikan Aama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia. Cet.Ke-VII.
- Relman, E. (2020). *Business insider Singapore*. Cited Maret 28th 2020.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Suni Astini, Ni Komang. (2020). Tantangan dan Peluang Pemamfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. Retrived Desember 20, 2020, From <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/452/446>.